

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET INTERAKSI SOSIAL

**Irwan Taopik<sup>1</sup>, Ecep Supriatna<sup>2</sup>, Wiwin Yuliani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> irwantaopik38@gmail.com, <sup>2</sup> ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup> wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This research is motivated by the problems of social interaction that occur in students. Social interaction has a crucial role in the self-development of students, especially in the field of education, because social interaction is a person's first step in fulfilling all his life needs. Every student must have good social interactions in order to be able to develop all the potential that exists within him. Therefore, it is necessary to measure social interaction in the form of a social interaction questionnaire that has passed the validity and reliability test stages. The subjects of this study were students of class VII SMP Negeri 2 Pasirkuda, totaling 50 students. The results of the validity test of the 50 statement items contained 25 statement items that were declared valid and the reliability test got a value of 0.743 which means it is included in the high category. Thus the social interaction questionnaire can be used to measure the level of social interaction of students.*

**Keywords :** *Social Interaction, Validity, Reliability*

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakanginya adanya permasalahan interaksi sosial yang terjadi pada siswa. Interaksi sosial memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan diri siswa terutama dalam bidang pendidikan, karena interaksi sosial merupakan langkah awal seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Setiap siswa harus memiliki interaksi sosial yang baik agar mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu diperlukan alat ukur interaksi sosial yaitu berupa angket interaksi sosial yang telah melewati tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Pasirkuda yang berjumlah 50 siswa. Hasil uji validitas dari 50 item pernyataan terdapat 25 item pernyataan yang dinyatakan valid serta uji reliabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,743 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian angket interaksi sosial dapat digunakan dalam mengukur tingkat interaksi sosial peserta didik.

**Kata Kunci:** Interaksi Sosial, Validitas, Reliabilitas

---

## **PENDAHULUAN**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dalam menjalankan kehidupannya, dengan kata lain manusia membutuhkan keberadaan manusia lainnya untuk berinteraksi. Hal itu sesuai dengan apa yang dikatakan oleh

Gerungan (dalam Yunita, 2017) yang menyatakan bahwa manusia secara hakiki adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pergaulan yang dimaksud merupakan hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya dan saling mempengaruhi sehingga membentuk suatu interaksi yang dinamakan dengan interaksi sosial.

Soekanto (2005) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial individu yang bersifat dinamis dengan kelompok-kelompok manusia lainnya yang saling mempengaruhi. Dikatakan hubungan sosial yang bersifat dinamis karena dapat menyangkut hubungan antara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, maupun antara seseorang dengan kelompok (Zuhara, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa interaksi sosial dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Dengan adanya interaksi sosial setiap individu bisa saling mengenal dan menyesuaikan dengan latar belakang sosial budayanya. Berkembangnya interaksi sosial individu biasanya karena adanya dorongan rasa ingin tahu segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Ketika sedang melakukan sebuah hubungan atau interaksi sosial, harapannya individu dapat melakukan komunikasi dengan baik terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut dikarenakan interaksi sosial sangat berhubungan erat dengan kemampuan berkomunikasi seorang individu dengan lingkungan sekitarnya, apalagi kemampuan berkomunikasi merupakan modal utama individu untuk membentuk interaksi sosial.

Interaksi tidak hanya terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan kerja dan lingkungan masyarakat, akan tetapi interaksi juga terjadi di lingkungan sekolah (Mudzahid, 2020). Interaksi di lingkungan sekolah merupakan hubungan timbal balik yang terjadi di lingkungan sekolah. Interaksi di lingkungan sekolah melibatkan hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan tenaga administrasi sekolah. Ketika siswa mampu membangun hubungan sosial yang baik maka dapat menyebabkan siswa merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolah sehingga dapat dengan mudah mendapatkan informasi-informasi yang sekiranya dibutuhkan. Sebetulnya lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang lebih luas daripada lingkungan keluarga karena di lingkungan sekolah seorang individu akan bertemu dengan individu lain yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Interaksi antara siswa dengan siswa biasanya

disebut dengan interaksi teman sebaya, karena anak berhadapan dengan teman yang seusianya. Interaksi dengan teman sebaya sangat penting, karena ketika dalam proses pembelajaran teman sebaya disekolah adalah salah satu media bertukar informasi dan pengetahuan (Ginting et al., 2019).

Namun demikian kenyataan dilapangan masih jauh dengan apa yang diharapkan, masih banyak siswa yang memiliki sikap interaksi sosial kurang baik dan dapat dikategorikan interaksi sosialnya masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 8 Desember 2021, peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya siswa yang memiliki interaksi sosial rendah, seperti suka menyendiri, melamun, tidak senyum ketika bertemu teman, acuh tidak peduli terhadap lingkungan sekitar, tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak menghargai guru saat menjelaskan materi. Bukan hanya itu saja, suka jahil kepada teman dan sering membuat kegaduhan di dalam kelas juga merupakan kategori siswa yang kurang mampu dalam melakukan interaksi sosial karena siswa yang memiliki karakter tersebut biasanya tidak disukai oleh teman sebayanya sehingga dapat menghambat kemampuan siswa dalam berinteraksi. Siswa yang menunjukkan perilaku tersebut dikarenakan mereka masih merasa malu, takut dan bingung menghadapi karakter teman-temannya yang baru. Sehingga sulit beradaptasi dengan teman dan lingkungannya.

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial semua individu, dalam hal ini siswa yang harus memenuhi tugas perkembangan pada masa remaja yaitu memperluas hubungan interpersonal dan berkomunikasi dengan teman sebayanya baik itu laki-laki ataupun perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan orang lain agar bisa berinteraksi dengan kelompok sosialnya. Dengan demikian, interaksi sosial merupakan kebutuhan setiap individu dan merupakan elemen yang sangat krusial sehingga harus mendapatkan perhatian yang lebih terutama bagi siswa di sekolah. Dengan interaksi sosial yang baik siswa dapat mengeksplorasi kemampuan yang ada pada dirinya secara maksimal, jika siswa berinteraksi sosial dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah beradaptasi dan mudah diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas. Hubungan yang baik dengan teman sebayanya akan mendorong kemampuan mereka dalam belajar dan juga memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Sangat disayangkan memang jika individu kurang berinteraksi sosial dengan baik, individu yang suka menyendiri dan berfikir negatif terhadap dirinya sendiri. Untuk meningkatkan interaksi sosial yang baik maka individu harus bisa memulainya dari dirinya sendiri terlebih dahulu. Hal ini sangat penting karena hanya individu yang bersangkutanlah yang dapat merubah kurangnya interaksi sosial yang sedang dialaminya. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi yaitu rendahnya interaksi sosial pada siswa maka diperlukannya alat ukur untuk mengukur tingkat interaksi sosial siswa. Dengan bertolak dari hal tersebut maka peneliti bermaksud untuk membuat alat ukur berupa angket interaksi sosial beserta uji validitas dan reliabilitas angketnya.

Uji validitas merupakan langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (*content*) dari suatu instrumen. Sugiyono (2006) mengatakan bahwa uji validitas ini bertujuan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan tepat sasaran atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap konsistensi dari suatu instrumen (Husaini et al., 2003). Validitas adalah cara untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variable yang diteliti, ada dua cara atau rumus untuk menguji validitas yaitu dengan korelasi *bivariate pearson* dan *correlated item-total correlation*. Untuk korelasi *bivariate pearson* adalah salah satu rumus yang bisa digunakan dalam melakukan uji validitas data dengan program SPSS (Widiyanto, 2012).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *research and development* (R&D). Penelitian dan pengembangan adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan berfungsi juga untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan. Dalam dunia pendidikan, metode ini digunakan dalam mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan praktik pembelajaran (Yuliani & Banjarnahor, 2021). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pasirkuda yang berjumlah 50 orang. Adapun jumlah pernyataan dari angket interaksi sosial berjumlah 50 pernyataan.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas yaitu :

- Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total yang diperoleh, artinya item angket tersebut dinyatakan valid.
- Jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total, artinya item angket tersebut dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu hal yang terpercaya atau dapat dipercaya, uji reliabilitas sendiri berguna untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket yang digunakan oleh peneliti. Sehingga angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur suatu variable penelitian, meskipun angket yang digunakan adalah angket yang sama. Dengan kata lain angket tersebut bisa digunakan secara berulang-ulang. Uji reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap item pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian.

- Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas adalah jika nilai *cronbach's alpa* lebih besar maka angket tersebut dinyatakan reliabel.
- Dan jika nilai *cronbach's alpa* lebih kecil maka angket tersebut dinyatakan tidak reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid atau dapat mengungkap suatu data variable secara tepat. Validitas berhubungan dengan instrumen yang digunakan untuk mengukur secara akurat. Reliabilitas lebih mengarah kepada konsisten atau tidaknya suatu instrumen yang dipergunakan dalam mengukur sesuatu yang diukur dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas yang dilakukan yaitu menggunakan *Alfa Cronbach's*. Dengan olah data menggunakan SPSS diperoleh data sebagai berikut :

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	50

Maka nilai cronbach's alpha uji reliabilitas data yang dihasilkan yaitu 0,743.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji data validitas yang dilakukan, dapat diketahui dari 50 butir pernyataan yang valid berjumlah 25 butir pernyataan.

Pernyataan yang valid yaitu terkait dengan indikator sebagai berikut :

No.	Indikator/Aspek	Keterangan
1.	Percakapan	Pernyataan 3,7,10
2.	Saling Pengertian	Pernyataan 11,17,18,19
3.	Bekerjasama	Pernyataan 23,25,27,28
4.	Keterbukaan	Pernyataan 31,32,33,35,37,39,40
5.	Empati	Pernyataan 42,43,44,47,48,49,50

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,743. Nilai reliabilitas tersebut harus dibandingkan dengan kriteria nilai reliabilitas yang sudah diakui atau terpercaya. Berikut ini tabel kriteria nilai reliabilitas menurut Sugiyono (2017) :

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa angket yang telah disusun oleh peneliti berada dalam kategori tinggi. Artinya angket yang telah dibuat oleh peneliti cenderung menunjukkan kekonsistenan dan tidak berubah-ubah apabila digunakan di lain waktu dan subjek yang berbeda.

## SIMPULAN

Interaksi sosial memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan diri siswa terutama dalam bidang pendidikan, karena interaksi sosial merupakan langkah awal seseorang dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Setiap siswa harus memiliki interaksi sosial yang baik agar mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya. Maka dari itu diperlukan alat ukur interaksi sosial yaitu berupa angket interaksi sosial. Hasil uji validitas dari 50 item pernyataan terdapat 25 item pernyataan yang dinyatakan valid serta uji reliabilitas mendapatkan nilai sebesar 0,743 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi.

## REFERENSI

- Ginting, R. L., Asiah, & Nasution, M. I. S. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional Terhadap Interaksi Sosial Siswa Dengan Teman Sebayanya. *Sej (School Education Journal)*, 9(4), 326–335.
- Husaini, Usman, & Dkk. (2003). *Statistika Penelitian*. Bumi Aksara.
- Mudzahid, T. E. A. (2020). *Pengaruh Bimbingan Sosial Dengan Menggunakan Media Film Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa*. 7(1), 81–92.
- Soekanto, S. (2005). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Widiyanto, J. (2012). *Spss For Windows*. Fkip Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (Rnd) Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 5(3), 111–118. <https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>
- Yunita, M. (2017). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas Viii A Di Smp Pgri 07 Gemuh-Kendal [Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang]*. <http://lib.unnes.ac.id/31157/1/1301412053.pdf>
- Zuhara, E. (2020). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 41–57.